

Optimalisasi Platform *Google Meet* Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Jarak Jauh

Aprima Sonia Nasution¹
Nadia Latifatma²
Tasya Amalia³
Uswatun Hasanah⁴
Afwan Syahril Manurung⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*e-mail: aprimasonianasution@gmail.com¹, nadialatifatma25@gmail.com²,
amaliatasya191@gmail.com³, uswatunhasanah6702@gmail.com⁴,
afwansyahril789@gmail.com⁵

Abstrak

Di era digital, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari berbagai aspek kehidupan, termasuk layanan pendidikan dan konseling. Perkembangan platform digital seperti Google Meet memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis dan kesehatan. Platform ini memungkinkan komunikasi yang efisien dan efektif dengan orang-orang di seluruh dunia. Google Meet adalah solusi relevan untuk menyediakan layanan konseling yang fleksibel dan efektif. Pemanfaatan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk layanan pendidikan dan konseling. Namun, tantangan seperti waktu, iklim, dan kondisi seperti pandemi COVID-19 telah berdampak pada efektivitas layanan ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan konseling. Studi ini juga bertujuan untuk mengatasi potensi tantangan, seperti aksesibilitas teknologi, hubungan emosional, dan literasi digital di antara konselor dan klien. Metodologi penelitiannya adalah studi kasus, yaitu suatu studi sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai suatu topik atau persoalan tertentu. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan layanan konseling yang bertanggung jawab, inovatif, dan relevan di era digital yang berkembang pesat.

Kata kunci: *Teknologi Digital, Google Meet, Layanan Konseling*

Abstract

In the digital age, technology has become an integral part of various aspects of life, including education and counseling services. The development of digital platforms like Google Meet has significantly impacted various aspects of life, including business and health. These platforms enable efficient and effective communication with people worldwide. Google Meet is a relevant solution for providing flexible and effective counseling services. The use of digital technology has significantly impacted various aspects of life, including education and counseling services. However, challenges such as time, climate, and conditions like the COVID-19 pandemic have impacted the effectiveness of these services. This study aims to understand the role of digital technology in improving the efficiency and effectiveness of counseling services. The study also aims to address potential challenges, such as technological accessibility, emotional connection, and digital literacy among counselors and clients. The research methodology is a case study, which is a systematic study conducted by researchers to gather relevant information about a specific topic or issue. The findings of this study can contribute significantly to the

development of responsible, innovative, and relevant counseling services in the rapidly evolving digital age.

Keywords: *Teknologi Digital, Google Meet, Layanan Konseling*

PENDAHULUAN

Di era digital yang serba canggih, teknologi telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan dan layanan bimbingan konseling. Salah satu dampak nyata dari perkembangan teknologi adalah munculnya berbagai platform digital yang memfasilitasi interaksi jarak jauh. Rimayati (2023) mengatakan Teknologi kini berperan penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia. Dengan teknologi, tugas dan pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan praktis. Inovasi-inovasi terbaru juga memungkinkan kita untuk terhubung dan berkomunikasi dengan orang diseluruh dunia dengan mudah. Keberadaan teknologi digitan memberikan dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk Pendidikan bisnis, dan hiburan. Kita perlu terus memahami dan memanfaatkan teknologi ini dengan bijak untuk menjalani kehidupan yang lebih produktif dan terkoneksi dengan baik di era digital ini. Salah satunya adalah Google Meet, sebuah platform yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan komunikasi virtual secara efektif. Dalam konteks bimbingan konseling, Google Meet menjadi salah satu solusi yang relevan untuk menjawab tantangan dalam memberikan layanan kepada klien secara fleksibel dan efisien.

Google meet adalah sebuah aplikasi online yang salah satunya dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran online dengan bantuan google meet akan menjadi lebih cepat dengan ukurannya yang ringan. Aplikasi ini juga sangat mudah digunakan sehingga cocok untuk kalangan anak-anak yang baru mengenal aplikasi google meet sehingga tidak akan mengalami kesulitan. Berdasarkan hal tersebut dapat memperkuat bahwa google meet sangat diminati oleh banyak pengguna (Prisuna, 2021). Google Meet menawarkan berbagai fitur yang mendukung pelaksanaan bimbingan konseling, seperti video conference, screen sharing, dan pengaturan jadwal yang mudah diakses. Selain itu, platform ini memungkinkan interaksi yang real-time dengan tetap menjaga fleksibilitas dan keterjangkauan, sehingga dapat menjangkau klien dari berbagai lokasi. Namun, meskipun potensinya besar, masih terdapat tantangan dalam optimalisasi penggunaannya, seperti keterbatasan akses internet, kurangnya keterampilan teknologi konselor, dan kendala dalam membangun kedekatan emosional melalui media virtual.

Layanan bimbingan konseling memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan psikologis, sosial, dan akademik individu, terutama dalam lingkungan pendidikan. Namun, keterbatasan waktu, jarak, dan kondisi seperti pandemi COVID-19 telah memunculkan hambatan dalam pelaksanaan layanan secara tatap muka. Situasi ini mendorong konselor untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media alternatif. Di era globalisasi ini, layanan konseling onlin atau cyber counselingsangat dibutuhkan para konselor atau guru bimbingan konseling karena dapat memberikan layanan tanpa terbatas jarak dan waktu. Perkembangan teknologi yang ada telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya pada layanan bimbingan dan konseling. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberi pengaruh besar terhadap layanan bimbingan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana teknologi canggih, khususnya melalui platform digital seperti Google Meet, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Pemanfaatan teknologi modern diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan layanan yang lebih fleksibel, aksesibel, dan relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menjadi penting mengingat transformasi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendekatan dalam memberikan dukungan psikologis, sosial, dan akademik kepada individu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji tantangan yang mungkin muncul, seperti keterbatasan aksesibilitas teknologi, hambatan dalam menciptakan hubungan emosional melalui media virtual, hingga tingkat literasi digital konselor dan klien yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat kemampuan konselor untuk memahami, mengadaptasi, dan memanfaatkan perkembangan teknologi secara bijak. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pengembangan layanan bimbingan konseling berbasis teknologi yang lebih responsif, inovatif, dan relevan di tengah kemajuan digital yang semakin pesat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

Ciri utama studi kepustakaan menurut Zed (2008) meliputi:

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang, atau benda-benda lainnya.
2. Data pustaka bersifat siap pakai artinya peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, artinya peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan menurut Zed (2008) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki ide umum mengenai topik penelitian.
2. Mencari informasi yang mendukung topik.
3. Pertegas fokus penelitian.
4. Mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan.
5. Membaca dan membuat catatan penelitian.
6. Mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan.
7. Mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur relevan seperti buku dan jurnal, yang secara rinci meliputi 2 buku dan 5 jurnal yang berisi informasi sesuai dengan fokus kajian.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal, dan sebagainya (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan, dan format catatan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis). Analisis ini digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya. Dalam analisis ini, akan dilakukan proses memilih, membandingkan, menggabungkan, memilah berbagai pengertian, hingga ditemukan yang sesuai/relevan (Sabarguna, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dalam kajian Pemanfaatan Media Teknologi dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Aplikasi seperti Google meet, Zoom, Cisco Webex, Skype, dan masih banyak aplikasi lainnya yang berbasis online bisa digunakan sebagai pendukung terlaksananya proses konseling. Selain meminimalisir jarak dan waktu, pengadaan model konseling seperti ini dapat memberikan informasi secara jelas serta menambah pengetahuan menjadi lebih luas. Pengembangan Media digital berbasis dalam layanan bimbingan dan konseling saat ini sangat penting dilakukan dalam menyongsong era revolusi industri 4.0.(Sholehah, 2023).

Kajian mengenai Kegiatan pembelajaran daring menggunakan Google Classroom dan Google Meet merupakan kegiatan pembelajaran yang lumrah dan dijadikan salah satu alternatif yang digunakan dalam masa pandemi seperti ini. Aplikasi Google Classroom menurut Mayasari,dkk (Wardhani & Simanjuntak, 2021) merupakan suatu beranda bagi pembelajaran secara keseluruhan dalam lingkungan pendidikan yang dapat memudahkan guru sebagai pendidik untuk membuat penugasan, membagikan serta menggolongkannya tanpa menggunakan kertas. Itulah mengapa Google Classroom merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring. Sedangkan Google Meet sendiri merupakan suatu produk yang dikembangkan oleh Google dalam layanan komunikasi berupa video konferensi yang dapat menjadi alternatif pembelajaran tatap muka secara langsung dengan peserta didik melalui video konferensi. Kedua aplikasi tersebut sangat efektif digunakan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dapat efektif apabila perlu keterlibatan media yang mumpuni.

Google Meet dapat berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Selain itu pengguna tidak perlu mendownload aplikasi, bisa langsung gabung dalam pertemuan hanya dengan mengklik link yang diberikan. Dalam aktivitas sehari-hari, guru-guru sudah menggunakan Google, namun belum semua guru memahami bagaimana menggunakan Google Meet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan pemberian layanan bimbingan

kelompok online pada siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan sosialisasi penggunaan media google meet dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok online bagi guru (Suryadi, 2022).

Namun kajian tentang layanan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan sistem daring menggunakan media google meet, di SMK Duta Karya Kudus tempat peneliti melakukan penelitian tepatnya di kelas XII TLM B pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan dengan sistem klasikal menggunakan media google meet sebagai aplikasi yang digunakan daring, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Fenomenologi. Subyek penelitian disini yaitu Guru BK kelas XII dan peserta didik kelas XII TLM B sebagai informan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling klasikal dengan menggunakan google meet meliputi pemberian layanan informasi dan penempatan serta penyaluran dimana dalam layanan ini diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang telah diketahui melalui asesmen, dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling ini terdapat empat bidang yaitu mengenai bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir di kelas XII TLM B. faktor pendukung dalam penelitian ini diantaranya adanya media google meet, fasilitas sekolah bagi peserta didik yang perangkatnya kurang mendukung, adanya kuota dll, sedangkan faktor penghambat disini yaitu guru BK tidak dapat mengawasi sepenuhnya peserta didik di google meet, keterbatasan kuota, jaringan yang tidak stabil dll, dan pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas XII TLM B kurang efektif, namun pada pelaksanaannya guru BK memaksimalkan pemberian layanan dengan memanfaatkan google meet sebagai media pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik (Ma'rufi, 2022).

Sedangkan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti layanan bimbingan konseling khususnya layanan klasikal secara asynchronous. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat siswa mengikuti layanan klasikal menggunakan Google Meet. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yang menjadi variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah layanan klasikal menggunakan Google Meet sedangkan variabel terikatnya (y) adalah minat siswa. Penelitian tindakan ini mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan minat siswa mengikuti layanan klasikal dari awalnya pada kategori kurang baik dengan presentase sebesar 33% menuju kategori baik dengan presentase sebesar 67%. Maka dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan berhasil. Disarankan bagi guru BK untuk menggunakan Google Meet dalam melaksanakan layanan dimasa pandemi khususnya karena fiturnya lengkap sesuai kebutuhan guru BK.

Tak hanya itu, kajian tentang dunia pendidikan yang mengalami perubahan besar selama masa pandemi, memaksa guru bimbingan konseling (BK) untuk beradaptasi dengan cara baru dalam memberikan layanan. Meskipun terbatas oleh interaksi tatap muka, guru BK harus memanfaatkan teknologi digital seperti Zoom, Google Meet, dan WhatsApp untuk memastikan layanan tetap efektif. Google Meet menjadi platform yang sangat berguna bagi guru BK untuk melaksanakan bimbingan klasikal melalui diskusi atau brainstorming. Dengan fitur seperti **share screen**, guru BK dapat berbagi materi atau media dengan siswa secara langsung, sehingga meskipun dilakukan secara daring, layanan bimbingan konseling tetap berjalan dengan baik. Melalui platform ini, siswa tetap dapat mengembangkan potensi mereka secara akademik dan sosial, meski dalam keterbatasan interaksi langsung.

Kajian lain juga membahas konselor perlu beradaptasi dan menguasai teknologi

informasi dan komunikasi secara optimal untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara daring. Konseling daring memerlukan perhatian khusus pada kecepatan koneksi internet guna memastikan kelancaran komunikasi antara konselor dan klien. Meskipun berbasis digital, proses konseling daring tetap mengikuti prosedur yang sistematis sebagaimana konseling tatap muka. Selain itu, kompetensi dan keterampilan konselor dalam menggunakan teknologi serta dalam melaksanakan layanan konseling yang efektif menjadi faktor krusial untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil

1. Platform digital seperti Google Meet, Zoom, dan WhatsApp mempermudah pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang memiliki keterbatasan jarak dan waktu.
2. Platform google meet Memiliki fitur lengkap seperti *video conference*, *share screen*, dan kemudahan akses tanpa perlu mengunduh aplikasi, sehingga dalam mendukung pelaksanaan layanan layanan termasuk bimbingan klasikal, berdiskusi dan brainstorming secara daring.
3. Guru bk memerlukan pelatihan khusus dalam penguasaan teknologi untuk memaksimalkan berbagai fitur canggih.
4. Pemanfaatan google meet sebagai media layanan daring harus disertai inovasi agar menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Dalam peluang konseling online, konselor dapat mengembangkan diri sebagai content creator, influencer, dan pengembangan platform dalam pengembangan profesi, menyediakan informasi dalam bimbingan konseling yang berkualitas. Dapat memberikan pengaruh baik sebagai sosok yang memahami teknologi yang berkembang di era 4.0. sedangkan tantangannya keengganan konselor yang kekurangan keterampilan, tuntutan untuk menjadi life long learner, kreatif dan inovatif serta mampu menerapkan bimbingan dan konseling multicultural.

KESIMPULAN

Penggunaan platform digital seperti Google Meet, Zoom, dan WhatsApp telah terbukti mempermudah pelaksanaan layanan bimbingan konseling, terutama dalam mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Google Meet, dengan fitur lengkap seperti video conference, share screen, dan akses tanpa aplikasi tambahan, menjadi media yang efektif untuk mendukung layanan daring, termasuk bimbingan klasikal, diskusi, dan brainstorming. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti kurangnya keterampilan teknologi di kalangan guru BK dan minimnya inovasi dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Pelatihan teknologi bagi guru BK menjadi kebutuhan mendesak agar layanan lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, peluang dalam konseling online memungkinkan konselor mengembangkan diri sebagai content creator, influencer, atau pengembang platform untuk menyediakan informasi yang berkualitas. Namun, tantangan seperti keengganan untuk belajar teknologi baru, tuntutan kreativitas, dan penerapan bimbingan multikultural memerlukan perhatian lebih. Maka perlu penguatan pelatihan teknologi, pengembangan inovasi layanan, dan pemanfaatan penuh dari potensi platform digital untuk menciptakan bimbingan konseling yang lebih efektif dan inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Aljawarneh, S., Aldwairi, M., & Yassein, M. B. (2018). Anomaly-based intrusion detection

- system through feature selection analysis and building hybrid efficient model. *Journal of Computational Science*, 25(1), 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2017.03.006>
- Daulay, N., Harahap, A. C. P., & Sinaga, M. H. P. (2022). *Panduan Praktis Konseling Online Bagi Konselor*. umsu press.
- Fitriani, E., Putri, R. F., Putra, S., & Putri, R. F. (2022). Pelatihan Penggunaan Media Google Meet Dalam Pelaksanaan Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Online Bagi Guru. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(1), 1-6.
- Guo, Y., Han, S., Li, Y., Zhang, C., & Bai, Y. (2018). K-Nearest Neighbor combined with guided filter for hyperspectral image classification. *International Conference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 159–165.
- Handoko, D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Program Studi Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Kurniawan, Y. I., Soviana, E., & Yuliana, I. (2018). Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system. *AIP Conference Proceedings*, 1977. <https://doi.org/10.1063/1.5042998>
- Low, C. (2015). *NSL-KDD Dataset*. https://github.com/defcom17/NSL_KDD
- Ma'rufi, T. I. (2022). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Klasikal Melalui Sistem Daring Dengan Menggunakan Media Google Meet Pada Siswa Kelas XII TLM B di SMK Duta Karya Kudus Tahun 2021 (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Mulawarman. (2024). *Konseling online: konsep dan strategi layanan bimbingan dan konseling*. Kencana
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education according to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Manurung, P. (2021). *Multimedia Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19*. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 14 (1), 1–12.
- Manurung, A. S., & Humaizi, I. Z. The Influence of Watching TikTok Content@ buiramara on Knowledge and Motivation to Complete Final Projects Among Communication Science Students at UIN Sumatera Utara.
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Shams, E. A., & Rizaner, A. (2018). A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks. *Wireless Networks*, 24(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>
- Suryadi, D. A., Robiyah, F. N., Amalia, F., Sukmawati, N. D., Ambarita, R. S., Ramadhan, I., ... & Rosyada, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Jarak Jauh: Google Classroom Dan Google Meet Di SDN 3 Nagri Kaler. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 2(1), 26-35.
- Soleha, S. N., Hartini, H., & Rizal, S. (2023). PERAN MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 REJANG LEBONG. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 17-29.
- Sridevi, M., Aishwarya, S., Nidheesha, A., & Bokadia, D. (n.d.). *Anomaly Detection by Using*

CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools. Springer Singapore.
<https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>

Tania, A. L. (2021). *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK pada Masa Pandemi Covid-19 (Antologi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling)*. UAD PRESS.

Wardhani, R. P., & Simanjuntak, R. (2021). SOSIALISASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 UNTUK PENGAJAR DI WILAYAH BALIKPAPAN UTARA. *Research Lembaran Publikasi Ilmiah*, 4(1), 1-6.